

Press release

Untuk disiarkan segera

Penyerahan Dokumen Evaluasi Program *Buy-The-Service* (BTS) Teman Bus oleh ITDP Indonesia kepada Kementerian Perhubungan

Jakarta, 15 Februari 2023 - ITDP Indonesia melalui kegiatan *Scaling Up Clean Urban Mobility in Indonesia* yang didanai oleh ClimateWorks Foundation (CWF) sejak tahun 2022, telah melakukan pendampingan kepada Pemerintah Kota Medan, Pemerintah Kota Semarang dan Pemerintah Pusat (Kementerian Perhubungan) untuk mempercepat dan mewujudkan sistem transportasi yang berkelanjutan dan berkeadilan di Indonesia.

Sebagai bentuk bantuan teknis terhadap Kementerian Perhubungan, ITDP Indonesia melakukan evaluasi program “*Buy-The-Service*” (BTS) Teman Bus dari Kementerian Perhubungan yang telah diimplementasikan sejak tahun 2020. Dokumen [“Dokumentasi Evaluasi Program BTS Teman Bus di Indonesia”](#) diserahkan oleh Faela Sufa, Direktur ITDP Asia Tenggara kepada Suharto, Direktur Angkutan Jalan, Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, Kementerian Perhubungan pada gelaran Urban Transport Discussion (UTD) #27 “Resolusi Tahun Baru, Transportasi Publik Baru” pada tanggal 15 Februari 2023 di Simping Temu CSW Transjakarta.



Dari kiri ke kanan: Suharto, Direktur Angkutan Jalan, Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, Kementerian Perhubungan, Achmad Zacky Ambadar, Principal Advisor SUTRI NAMA & INDOBUS GIZ Indonesia, Taufiq Muhammad, Kepala Dinas Perhubungan Surakarta, Faela Sufa, Direktur ITDP Asia Tenggara

Prosesi penyerahan dokumen “Dokumentasi Evaluasi BTS Teman Bus di Indonesia” diawali dengan diskusi publik membahas keberlanjutan program *Buy-The-Service* (BTS) Teman Bus serta

membedah dokumen evaluasi BTS Teman Bus oleh ITDP Indonesia yang dihadiri narasumber; Suharto, Direktur Angkutan Jalan, Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, Kementerian Perhubungan; Taufiq Muhammad, Kepala Dinas Perhubungan Kota Surakarta; Faela Sufa, Direktur ITDP Asia Tenggara dan Achmad Zacky Ambadar, Principal Advisor SUTRI NAMA & INDOBUS GIZ Indonesia. Dimoderatori oleh Deliani Poetriayu Siregar, Sr. Urban Planning, Gender & Social Inclusion Associate ITDP Indonesia, diskusi ini juga dihadiri oleh peserta dari perwakilan komunitas transportasi di pelbagai daerah di Indonesia seperti, Surabaya, Bandung dan Yogyakarta.



Dalam pemaparannya, Suharto, Direktur Angkutan Jalan, Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, Kementerian Perhubungan menyampaikan bahwa selain 10 kota BTS yang menjadi contoh katalisator untuk kota-kota lain di Indonesia, **Kementerian Perhubungan mempunyai target, enam kota metropolitan di Indonesia mempunyai sistem transportasi yang mempunyai standar pelayanan yang sama dengan Jakarta pada tahun 2024.** “Oleh karenanya, **fokus Teman Bus akan lebih ke bagaimana mengintegrasikan transportasi antarmoda.** Kami juga terus membutuhkan masukan dan dukungan dari masyarakat agar pelayanan Teman Bus dapat lebih baik,” papar Suharto, Direktur Angkutan Jalan, Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, Kementerian Perhubungan.

Kota Surakarta sebagai salah satu penerima bantuan program BTS Teman Bus bahkan sudah mulai menata angkutan umum sejak tahun 2013, meski memang APBD yang dipunya tidak cukup untuk membiayai keseluruhan operasional transportasi publik yang ada. Hingga akhirnya, pada tahun 2020, secara bertahap Kota Surakarta mendapatkan kepercayaan 12 koridor dari program BTS Teman Bus; enam koridor bus dan enam koridor angkot. “Saat ini **rata-rata pengguna terbanyak BTS Teman Bus di Surakarta adalah para pelajar dan lansia.** Saya sangat berharap program ini tidak

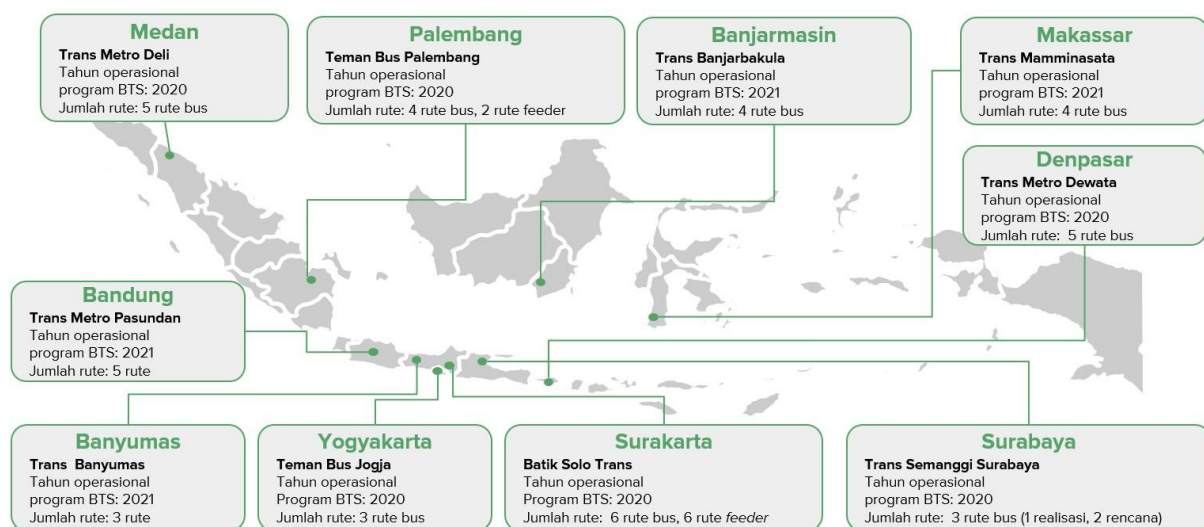
hanya berlangsung 1-2 tahun, namun selamanya dan meningkat pelayanannya, karena banyak membantu mobilitas warga Surakarta,” ungkap Taufiq Muhammad, Kepala Dinas Perhubungan Surakarta.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan oleh tim ITDP Indonesia terhadap program BTS Teman Bus di 10 kota di Indonesia, kekhawatiran terbesar dari pemerintah daerah adalah ketidakpastian dan keberlanjutan program dari pemerintah pusat. **“Padahal BTS Teman Bus ini dapat menjadi katalisator pembangkitan angkutan umum di daerah,”** tutur Faela Sufa, Direktur ITDP Asia Tenggara. Di luar 10 kota BTS, banyak kota lain di Indonesia yang berminat untuk dibantu mengimplementasikan sistem yang sama. **Hal ini seharusnya dapat dijadikan momentum untuk pemerintah pusat dalam seleksi dan evaluasi skema pengajuan kota penerima manfaat BTS, di mana setiap kota penerima bantuan BTS harus mempunyai dokumen *grand design* transportasi publik perkotaan.** *“Grand design* ini disusun dengan bantuan Kementerian Perhubungan yang meliputi regulasi dan standar teknis operasional transportasi publik, kelembagaan dan integrasi dengan angkutan eksisting, prioritas anggaran, evaluasi, serta pengarusutamaan GEDSI (Gender Equality, Disability, and Sosial Inclusion),” tambah Faela.

Selain isu operasional, keberlanjutan program BTS Teman Bus juga harus dilihat dari aspek finansial dan regulasi. **“Sejak otonomi daerah, urusan transportasi ini merupakan kewajiban bagi pemerintah daerah untuk menyediakan layanan transportasi bagi warga, namun tidak dikategorikan layanan dasar. Sehingga, meski secara fiskal mampu, namun tidak menjadi prioritas anggaran. Sementara secara regulasi, transportasi massal berbasis jalan, kewenangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah sering tidak sinkron,”** jelas Achmad Zacky Ambadar, Principal Advisor SUTRI NAMA & INDOBUS GIZ Indonesia.

Dokumentasi Evaluasi Program Teman Bus di Indonesia

Melalui program BTS Teman Bus, Kementerian Perhubungan menerapkan skema pembelian layanan oleh Pemerintah Pusat dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Kementerian Perhubungan untuk membayar operator yang menyediakan layanan transportasi publik dengan mekanisme lelang berbasis Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang telah ditetapkan pada trayek tertentu di beberapa kota di Indonesia. Saat ini terdapat 10 wilayah di Indonesia yang telah terpilih mendapatkan program BTS ini.



Gambar 1. Peta Persebaran Kota-Kota BTS di Indonesia

Sebagai bentuk pendampingan teknis kepada Kementerian Perhubungan, ITDP Indonesia merilis dokumen “Dokumentasi Evaluasi Program *Buy-The-Service* (BTS) Teman Bus di Indonesia” yang disusun sejak tahun 2022 melalui pelbagai proses termasuk *one-on-one meeting* dengan masing-masing kota, operator transportasi publik yang mengoperasikan armada hingga dari jajaran Kementerian Perhubungan sendiri, *desk study* serta survei lapangan.

Dokumen “Dokumentasi Evaluasi Program *Buy-The-Service* (BTS) Teman Bus di Indonesia” mencakup:

1. Parameter evaluasi program
2. Evaluasi Program BTS di 9 Kota
3. Studi Kasus Kota Surakarta - Reformasi Transportasi Publik dan Evaluasi BTS
4. Rangkuman Hasil Evaluasi dan Poin Penting Pembelajaran
5. Rekomendasi Keberlanjutan Program *Buy-the-Service* Teman Bus di Daerah

Rekomendasi yang dikeluarkan dari analisis ini mencakup berbagai aspek terkait perbaikan dari implementasi saat ini dan juga terkait pemilihan kota baru untuk program ini.

Rangkuman Eksekutif dokumen dapat diakses [di sini](#)

Dokumentasi acara dapat diakses [di sini](#)

Tayangan ulang Urban Transport Discussion #27 dapat ditonton [di sini](#).

=====

Narahubung

Fani Rachmita | Sr. Communications & Partnership Manager, ITDP Indonesia | +62 812-8623-7694

Institute for Transportation and Development Policy (ITDP) adalah lembaga non profit dengan keahlian teknis untuk mengakselerasi pertumbuhan transportasi berkelanjutan dan perkembangan perkotaan di seluruh dunia. Melalui asistensi transportasi berkelanjutan, pembuatan kebijakan dan publikasi penelitian, kami bekerja untuk mengurangi emisi karbon, menambahkan inklusi sosial dan meningkatkan kualitas hidup warga perkotaan.

www.itdp-indonesia.org | facebook.com/ITDP Indonesia | Twitter & Instagram: @itdpindonesia

Urban Transport Discussion (UTD) adalah kegiatan diskusi yang mengangkat isu transportasi perkotaan berkelanjutan yang telah diselenggarakan oleh ITDP Indonesia semenjak tahun 2019. Mengundang pakar, praktisi, akademisi transportasi perkotaan, acara ini dibuka untuk publik.